

**REPRESENTASI SOSIAL DALAM FILM JAKARTA VS  
EVERYBODY (2022)  
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Meraih Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**



**OLEH:  
UMBU RAYANDO WATJI  
NIM.2016230079**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2023**

**Umbu Rayando Watji, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK, 2023,  
REPRESENTASI SOSIAL DALAM FILM JAKARTA VS EVERYBODY  
(2022) (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES).**

Dosen Pembimbing Utama : Herru Prasetya Widodo, S.AP., M.Si  
Dosen Pembimbing Pendamping : Fathul Qorib, S.Ikom., M.Ikom

**RINGKASAN**

Fenomena sosial tidak hanya muncul dalam kehidupan sosial di sekitarnya. Namun, fenomena sosial dapat digambarkan melalui film. Film diidentifikasi sebagai produk budaya dan sarana ekspresi artistik karena menceritakan secara realistis tentang kehidupan masyarakat. Salah satu film yang menampilkan fenomena sosial tersebut adalah film Jakarta vs Everybody (2022). Representasi sosial yang ditampilkan dapat dianalisis dengan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan representasi sosial dalam film Jakarta vs Everybody (2022).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah film Jakarta vs everybody yang fokus penelitiannya adalah bentuk representasi sosial. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari empat langkah yang meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Kajian ini menghadirkan empat kategori representasi sosial dalam film Jakarta vs Everybody (2022), yaitu (1) kekerasan fisik, (2) perdagangan narkoba, (3) kehidupan malam diskotik, dan (4) seks bebas. Gelar ini akan melengkapi gelar dalam ilmu media, khususnya dalam pengobatan semiotik dunia sinematik.

**Kata Kunci :** Representasi sosial, film Jakarta vs Everybody, semiotika

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Representasi sosial, yaitu perspektif fungsional dari individu, yang memberi makna dan pentingnya tindakan (Syafrizal, dkk, 2021(15)). Fungsionalitas berarti bahwa setiap individu memiliki aturannya sendiri untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Melalui representasi sosial, kemungkinan menghadirkan sesuatu yang baru. Bentuk ekspresi sosial yang sering muncul dalam kehidupan sosial masyarakat merupakan fenomena sosial.

Fenomena sosial adalah masalah-masalah yang terjadi dan diamati dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya fenomena sosial ditandai dengan masalah sosial di lingkungan (Baramuli, 2013:5). Masalah sosial tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (psikologi, alam), dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang (lingkungan, budaya). Selain kehidupan sosial, film juga menampilkan fenomena sosial. Film dapat digunakan untuk menggambarkan realitas yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang sangat dekat dengan kehidupan sosial, dimana melaluinya dapat menggambarkan seni, baik seni rupa maupun seni teater, melalui perpaduan antara gambar dan suara.

(Javandalasta, 2021:3). Dalam sebuah film mampu menyampaikan pesan bermakna yang tersirat untuk audiens (Wahyuningsih, 2019:4).

Salah satu film yang menggambarkan representasi sosial adalah film *Jakarta vs Everybody*. Film ini dirilis pada tanggal 19 Maret 2022 di Indonesia. Film diperankan oleh tiga pemeran utama, yaitu Jefri Nichol, Wulan Guritno, dan Ganindra Bimo. Film ini disutradarai oleh Ertanto Roby Soediskam. Film ini mampu menggambarkan fenomena sosial tentang sisi gelap kehidupan di Ibukota Jakarta. Sisi gelap kehidupan yang dimaksudkan, seperti kekerasan fisik, kehidupan malam di diskotik, pengedaran narkoba, dan seks bebas. Penggambaran fenomena sosial dalam film dapat ditunjukkan melalui adegan, dialog antar tokoh, atau alur cerita dalam film tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2018) yang berjudul “Representasi Fenomena Sosial Pada Film Selamat Siang Risa”, bahwa alur cerita mampu menyampaikan pesan sosial yang ingin disampaikan dalam film tersebut.

Alasan peneliti sangat tertarik untuk mengangkat topik penelitian ini karena penggambaran representasi sosial tentang sisi gelap Kota Jakarta dalam film ini digambarkan dengan baik. Alur cerita dalam film mampu menyampaikan tentang permasalahan yang ada di Ibukota Jakarta dengan baik. Dalam hal ini, permasalahan Ibukota Jakarta tersebut akan menjadi hal yang baru bagi masyarakat yang belum mengetahuinya. Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dapat dimaknai secara baik. Makna simbolik dihadirkan dalam film *Jakarta vs Everybody*. Makna simbolik mempunyai makna

bagi khalayaknya baik secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes terhadap simbol dalam film tersebut, peneliti mencoba menganalisis tentang representasi sosial, khususnya susunya fonema sosial tentang sisi gelap kehidupan di kota Jakarta yang ditampilkan dalam film *Jakarta vs Everybody*.

Dalam ilmu semiotika menurut Roland Barthes memiliki tiga tataran tanda, yaitu tanda denotatif, tanda konotatif, dan mitos. Tanda denotatif merupakan makna sebenarnya, sedangkan tanda konotatif adalah makna tidak langsung dari sebuah tanda. Sementara itu, mitos merupakan nilai-nilai budaya yang melingkupi masyarakat (Lantowa, dkk, 2017:15). Melalui visual dan dialog antar tokoh dalam film ini, peneliti akan menemukan bentuk-bentuk fenomena sosial berdasarkan makna konotasi, makna denotasi, dan mitos yang dianalisis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti hendak meneliti film *Jakarta vs Everybody* untuk mengetahui representasi sosial berupa fenomena sosial tentang sisi gelap kehidupan di kota Jakarta melalui tanda-tanda yang ditampilkan. Oleh karena peneliti mengambil judul penelitian **“Representasi Sosial Dalam Film Jakarta vs Everybody (2022) (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan masalah yang terjadi dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana representasi sosial dalam film *Jakarta vs Everybody* (2022)?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi sosial dalam film Jakarta vs Everybody (2022) dengan memakai analisis semiotika Roland Barthes

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa dampak positif untuk berbagai pihak yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengukur representasi sosial film melalui analisis semiotika Roland Barthes.

b) Manfaat Praktis

Penggunaan secara praktis diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat terlebih utama bagi mahasiswa. Ini meningkatkan pemahaman orang dan membuat mereka lebih kaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. 2017. *Elemen-Elemen Semiologi*. Yogyakarta: BASABASI (Online), diakses tanggal 20 Februari 2022.
- Baramuli, L. 2013. *Fenomena Komunikasi Keluarga TNI Angkatan Darat Asrama Sapta Marga IV Kelurahan Sario Kota Baru*. 2 (4), hlm. 1-13 (Online). <https://ejournal.unsrat.ac.id>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Hariyanto, B. 2018. *Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba di Indonesia*. 1 (1), hlm. 201-210 (Online). <https://jurnal.unissula.ac.id>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Harun, H. 2018. *Jurnalistik Praktis*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hendrayady, dkk. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hidayat, F. 2020. *Skripsi: Representasi Seksualitas dalam Film: Analisis Semiotika dalam Pendidikan Seksualitas pada Film "Dua Garis Biru"*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (Online). <https://dspace.uui.ac.id>, diakses tanggal 6 Juli 2022.
- Imron, I dan Andri Aka. 2018. *Pembelajaran Fenomena Sosial Paling Mutakhir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka (Online). <https://books.google.co.id>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Javandalasta, P. 2021. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta Selatan: Media Center.\

- Kemalasari, R, dkk. 2021. *Representasi Sosial Masyarakat dalam Film Parasite: Kajian Semiotika Roland Barthes*, 21(1), hlm. 123-136 (Online). <https://ejournal.upi.edu>, diakses tanggal 17 Mei 2022.
- Lantowa, J, dkk. 2017. *Semiotika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Majid, A. 2019. *Representasi Sosial dalam Film "Surat Kecil Untuk Tuhan" (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra)*, 2(2), hlm. 101-116 (Online). <https://journal.lppmunindra.ac.id>, diakses tanggal 17 Mei 2022.
- Mony, H. 2020. *Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya dalam Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Media Elektronik, dan Media Online*. Yogyakarta: Deepublish (Online). <https://books.google.co.id>, diakses tanggal 27 Mei 2022.
- Morrison. 2018. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: KENCANA.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar –Ruzz Media.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Komunikasi Lintas Budaya: Pemikiran, Perjalanan, dan Khayalan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. 2016. *Kriminologi: Kajian Sosiologi Tentang Kriminalitas, Perilaku Menyimpang, dan Pelanggaran Hukum*. Jakarta: KENCANA (Online). <https://books.google.co.id>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Nadie, L. 2018. *Komunikasi Massa dan Pasar Modal*. Jakarta Selatan: Media Center.
- Nasrulah, R. 2018. *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- Nazaruddin, K. 2015. *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuryanti, A. 2018. Skripsi. *Representasi Fenomena Sosial Pada Film Selamat Siang Risa!*. Universitas Jember (Online). <https://repository.unej.ac.id>, diakses tanggal 27 Mei 2022.
- Nuziar, A. 2020. Skripsi. *Representasi Kelas Sosial dalam Film Carzy Rich Asian*. Universitas Islam Indonesia (Online). <https://dscape.uui.ac.id>, diakses tanggal 27 Mei 2022.

- Puspitawati, H, dkk. 2019. *Mewujudkan Pendidikan Adil Gender di Keluarga dan Sekolah*. Bogor: PT Penerbit IPB Press (Online). <https://books.google.co.id/>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Romli, Khomsahrial; Adipramono (Ed.). 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Pt Penerbit Grasindo.
- Romli, Asep S. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Setyawan, D. 2016. *Rahasia Mendapat Dollar dari Youtube*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Silviani, dkk. 2021. *Manajemen Media Massa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka (Online). [https://books.google.co.id](https://books.google.co.id/), diakses tanggal 27 Mei 2022.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Suwanto, Musthofa A. 2020. *Sinematografi Pelajar* (Online). [https://www.google.co.id/books/edition/SINEMATOGRAFI\\_PELAJAR/tyvdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/SINEMATOGRAFI_PELAJAR/tyvdDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0), diakses tanggal 3 Februari 2022.
- Syafrizal, dkk. 2021. *Pengantar Ilmu Sosial*. Medan: Yayasan Kita Menulis (Online). <https://books.google.co.id/>, diakses tanggal 18 Mei 2022.
- WahJakarta vs Everybodyngsih, S. 2019. *Film dan Dakwah (Analisis Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Wilona, M. 2015. *Representasi Kriminalitas Dalam Film "Ted" dan "Ted 2"*. 3 (2), hlm. 1-12 (Online). <https://publications.petra.ac.id>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Yasir. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Sleman: CV Budi Utama (Online). <https://books.google.co.id/>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Zamzani, E. 2018. *Kompasiana: Belajar Kehidupan dari Pekerja "Hiburan Malam"* (Online). <https://kompasiana.com>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Zuhri, dkk. 2020. *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. Malang: PT Citra Intrans Selaras.